

Faktor- Faktor Motivasi Ibu dalam Pemberian ASI yang Berhubungan dengan Kejadian Bayi Hiperbilirubin di Ruang Perinatologi

Siti Solihat Holida^{1*}, Dena Surya²

^{1,2}Fakultas ilmu Kesehatan, Universitas Bale Bandung, Indonesia

Abstrak

Hiperbilirubinemia adalah suatu keadaan kadar bilirubin serum total yang lebih dari 10 mg% pada minggu pertama yang ditandai dengan ikterus pada kulit, sklera dan organ lain, keadaan ini mempunyai potensi menimbulkan ikterus neonatorum. Salah satu penyebab dari hiperbilirubin adalah kurangnya pemberian ASI pada bayi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan motivasi ibu dalam pemberian ASI dengan kejadian bayi hiperbilirubin. Desain dalam penelitian ini adalah analitik korelasional dengan menggunakan metode pendekatan cros sectional. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 ibu-ibu yang sedang memberikan ASI. Instrumen penelitian menggunakan lembar kuesioner dengan pengolahan menggunakan Uji Statistic *Chi-square*, nilai *p-value* sebesar 0,0001, maka dapat dilihat bahwa $p\text{-value}(0,000) < \alpha (0,05)$ sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak. Sehingga terdapat hubungan yang negatif dan signifikan antara faktor kebutuhan, harapan, motif dan rangsangan motivasi ibu dalam pemberian ASI dengan kejadian bayi hiperbilirubin. Sedangkan faktor minat dan lingkungan memiliki hubungan yang cukup, dengan hasil uji signifikansi diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,001, maka dapat dilihat bahwa $p\text{-value}(0,001) < \alpha (0,05)$ sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak. Sehingga terdapat hubungan yang negatif dan signifikan antara faktor minat dan lingkungan motivasi ibu dalam pemberian ASI dengan kejadian bayi hiperbilirubin

Kata Kunci: Motivasi; Ibu Menyusui; Pemberian ASI; Hiperbilirubin;

Abstract

Hyperbilirubinemia is a condition of total serum bilirubin level of more than 10 mg% in the first week which is characterized by jaundice of the skin, sclera and other organs, this condition has the potential to cause neonatal jaundice. One of the causes of hyperbilirubinemia is the lack of breastfeeding in infants. The purpose of this study was to determine the relationship between maternal motivation in breastfeeding and the incidence of hyperbilirubinemia in infants. The design in this research is correlational analytic using cross sectional approach. The sample in this study amounted to 30 mothers who were breastfeeding. The research instrument uses a questionnaire sheet with processing using the Chi-square Statistic Test, the value (-value is 0.0001, it can be seen that (-value (0.000) < alpha (0.05) so that H_1 is accepted and H_0 is rejected. So there is a relationship which is negative and significant between the factors of needs, expectations, motives and stimulation of mother's motivation in breastfeeding with the incidence of hyperbilirubin babies. While interest and environmental factors have a sufficient relationship, with the results of the significance test obtained a value (-value of 0.001, it can be seen that (-value (0.001) < alpha (0.05) so that H_1 is accepted and H_0 is rejected, so that there is a negative and significant relationship between interest and environmental factors of mother's motivation in breastfeeding and the incidence of hyperbilirubinemia in infants

Keywords: Motivation; Breastfeeding; Hyperbilirubin;

Informasi Artikel

Submitted: 05 Oktober 2021 **Accepted:** 20 Oktober 2021 **Online Publish:** 25 Oktober 2021

* Corresponding Author

Email Address: ssolihat044@gmail.com

Pendahuluan

Angka Kematian Neonatus (AKN) sebesar 19 per 1.000 kelahiran hidup Di antara 10 negara ASEAN, AKB Indonesia menempati peringkat ke-7, sebelum Kamboja, Laos dan Myanmar. Tidak ada pola geografis untuk AKB di Indonesia, kawasan Indonesia barat maupun timur menyumbang kontribusi yang sama besar (Herawati & Indriati, 2017)

Penyebab hiperbillirubin saat ini masih merupakan faktor predisposisi. Faktor hiperbilirubin yang sering ditemukan antara lain dari faktor maternal seperti komplikasi kehamilan (inkompatibilitas golongan darah ABO dan Rh), pemberian air susu ibu (ASI), dan jenis persalinan.

Proses persalinan yang lama dan dengan bantuan atau tindakan bisa menyebabkan bayi lahir asfiksia. Faktor perinatal seperti infeksi, dan trauma lahir (cephal hematoma), dan faktor neonatus seperti prematuritas, rendahnya asupan ASI, hipoglikemia, dan faktor genetik (Madiastuti & Chalada, 2018). Selain faktor-faktor yang telah disebutkan di atas, faktor risiko lain terjadinya hiperbillirubin adalah bayi kurang bulan atau kelahiran dengan usia kehamilan <37 minggu, bayi dengan berat lahir rendah (BBLR) dan jenis persalinan (Sukadi, 2008, p. 44)

Sesuai dengan beberapa pendapat bahwa ASI adalah makanan utama yang terbaik untuk bayi yang mempunyai gizi yang di butuhkan bayi untuk kekebalan tubuhnya dan perkembangannya, dalam sebuah jurnal yang dikemukakan oleh Yanti, 2017 dalam Mihrshahi S (Mihrshahi et al., 2008) bahwa pemberian ASI awal yang tidak memadai dikaitkan dengan pengurangan asupan kalori, penurunan berat badan yang berlebihan dan peningkatan bilirubin serum yang tinggi dalam hari pertama kehidupan. Kurangnya asupan kalori meningkatkan sirkulasi enterohepatik dan mekanisme menyusui yang memadai diperkirakan mengurangi intensitas kenaikan bilirubin di kehidupan awal adalah karena pengeluaran awal mekonium dari saluran pencernaan sehingga mencegah resirkulasi bilirubin dari saluran pencernaan melalui portal sistem ke sirkulasi sistemik (Yanti, :69, 2017 dalam (Zuppa et al., 2009)

Faktor yang cukup berpengaruh dalam pemberian ASI adalah keyakinan dan motivasi ibu. Ibu yang mempunyai motivasi dan keyakinan diri yang baik akan lebih mampu memberikan ASI, dibandingkan ibu yang mempunyai motivasi dan keyakinan rendah. Motivasi adalah perubahan energy dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "feeling" dan di dahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan (Pratiwi et al., 2019) dalam (Ku & Chow, 2010)

Motivasi sebagai salah satu faktor dari ibu untuk memberikan ASI pada bayinya. Motivasi sebagai kekuatan, baik dari dalam (intrinsik) maupun dari luar (ekstrinsik) yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Faktor motivasi ini mempengaruhi tidak diberikannya ASI eksklusif pada bayi (Ribek, 2014)

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di RSUD AL IHSAN KAB. BANDUNG tanggal 10-17 November 2019, didapatkan data dari perawat ruangan perinatologi pada bulan oktober bayi baru lahir sebanyak 345 bayi dan ibu yang memberikan ASI sebanyak 150 ibu-ibu. Banyak ibu-ibu yang tidak memberikan ASI nya dengan alasan air susunya tidak cukup, tidak keluar sama sekali serta nyeri saat menyusui pasca persalinan. Ada juga ibu ibu yang tidak memberikan air susunya karena kurang memahami mengenai laktasi dan kurangnya motivasi, baik dari ibu sendiri ataupun keluarga khususnya suami.

Berdasarkan uraian diatas dalam latar belakang tersebut maka dapat dirumuskan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

“Apakah ada faktor motivasi ibu dalam pemberian asi yang berhubungan dengan kejadian bayi hiperbilirubin di ruang perinatologi RSUD Al Ihsan ”

Hasil dari penelitian ini diharapkan Dapat menjadi masukan bagi tenaga kesehatan, masyarakat dan ibu-ibu yang mempunyai bayi untuk melaksanakan dan meningkatkan pemberian ASI, sehingga dapat meningkatkan pelayanan kesehatan dan menurunkan angka kejadian neonatus hiperbilirubin.

Tinjauan Teoritis

a. Motivasi ibu dalam pemberian Asi

Motivasi adalah dorongan yang dapat menimbulkan perilaku tertentu yang terarah kepada pencapaian suatu tujuan tertentu untuk mencapai tujuan. Perilaku atau tindakan yang ditunjukan seseorang dalam mencapai tujuan tertentu sangat tergantung dari motif yang dimiliki (Taufik, 2007)

Motivasi memberikan ASI eksklusif yaitu dorongan yang timbul untuk mulai menyusui, mempertahankan perilaku menyusui, dan mengarahkan perilaku tersebut pada tujuan yang hendak dicapai ibu dengan menyusui bayinya secara eksklusif. Motivasi bisa datang dari dalam diri individu itu sendiri atau dari luar individu. (Elly, 2013). Menurut Taufik (2007), faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi yaitu:

- 1) Motif instrinsik, yaitu motif yang berfungsi tanpa rangsangan dari luar tetapi sudah dengan sendirinya terdorong untuk berbuat sesuatu. Motif intrinsik meliputi kebutuhan, minat dan harapan
 - a) Kebutuhan (need)
 - b) Minat
 - c) Harapan
- 2) Motif ekstrinsik, yaitu motif yang berfungsi karena adanya rangsangan dari luar. Motif ekstrinsik meliputi motif atau dorongan, rangsangan dan lingkungan

b. Hubungan pemberian asi terhadap kejadian Hiperbilirubin

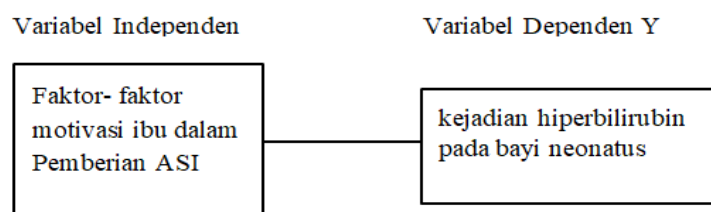
Hiperbilirubinemia adalah suatu keadaan kadar bilirubin serum total yang lebih dari 10 mg% pada minggu pertama yang ditandai dengan ikterus pada kulit, sklera dan organ lain, keadaan ini mempunyai potensi menimbulkan ikterus neonatorum. Ikterus neonatorum merupakan suatu keadaan yang menyerupai penyakit hati yang terdapat pada bayi baru lahir, terjadinya hiperbilirubinemia merupakan suatu kegawatan pada BBL (Bayi Baru Lahir) karena dapat menjadi penyebab gangguan tumbuh kembang bayi (Aulia & Ismail, 2017)

Rendahnya asupan ASI diduga adalah salah satu penyebab yang dapat menimbulkan terjadinya hiperbilirubinemia, rendahnya pemberian ASI secara tidak langsung berefek pada rendahnya pemberian kolostrum, kolostrum akan membantu proses keluarnya meconium, dengan berperan sebagai cairan pencerna alami. Bayi baru lahir perlu mengeluarkan meconium untuk mengurangi resiko terjadinya penyakit kuning (Huang et al., 2009)

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* dengan bagan penelitian sebagai berikut:

Gambar Bagan 1



Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu-ibu yang melahirkan dengan bayi hiperbilirubinemia dan bayinya di ruang perinatolog di RSUD Al Ihsan Kecamatan Bale endah Kabupaten Bandung. Teknik sampling yang

Faktor-Faktor Motivasi Ibu dalam Pemberian ASI yang Berhubungan dengan Kejadian Bayi Hiperbilirubin di Ruang Perinatologi

digunakan adalah *Nonprobability Sampling* dengan pengambilan besaran sample menggunakan *accidental Sampling* dengan jumlah 30 responden.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur factor motivasi ibu dalam memberikan ASI meggunakan kuesioner yang berisi pertanyaan bersipat tertutup (*closed enden questions*) dalam bentuk *Dischotmous Choise* dengan menggunakan skala pengukuran likert (Sugiyono, 2019, p. 157)

Sedangkan instrument yang digunakan untuk mengukur kadar hiperbiliruminemia adalah data hasil pemeriksaan penunjang yang dilakukan oleh tim medis (atas intruksi dokter) dengan tenaga analisis. Data yang diperoleh berupa angka kwantitatif dalam rentang tertentu, yang kemudian di konversikan kedalam kualitatif. Skala pengukuran yang di guanakan adalah Rating skale

Hasil validitas terhadap instrument penelitian variable X diperoleh nilai dalam rentang 0,458-0,934 serta nilai reabilitas diperoleh dengan nilai *Cronbach Alpha* 0,956.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian mengenai “Faktor-Faktor Motivasi Ibu Dalam Pemberian Asi Yang Berhubungan Dengan Kejadian Bayi Hiperbilirubin Di Ruang Perinatologi” terhadap 30 responden. Setelah dilakukan analisis statistik deskriptif diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1.
Hasil Analisis Statistik Deskriptif responden

Usia			Pendidikan			Pekerjaan			kelahiran ke			Jenis kelamin		
Usia	Σ	%	Kelas	Σ	%		Σ	%	anak ke	Σ	%	L/P	Σ	%
< 20	4	13,3	SD	1	3,3	IRT	17	56,7	Ke 1	12	40	L	16	53,3
21-35	26	86,7	SMP/MTS	9	30	Perawat	4	13,3	Ke 2	16	53,3	P	14	46,7
> 36	0		SMA/SMK/MA	14	46,7	Guru	1	3,3	> 3	2	6,7			
			D3	4	13,3	Swasta	8	26,7						
			S1	2	6,7									

Dari data tabel 1, usia lebih banyak berada dalam rentang usia 21-35 tahun, tingkat pendidikan SLTA mendominasi terbesar, pekerjaan sebagai ibu rumah tangga sebanyak 58,7%, kedudukan anak dan jenis kelamin memiliki nilai berimbang.

Tabel.2

Hasil analisis statistic deskriptif berdasarkan tingkat variable Dependen dan indepenendent

	(X ₁)	(X ₂)	X ₃	X ₄	X ₅	X ₆	Y
Nilai Skore yang diperoleh	823	800	765	759	675	660	63
Derajat Skor tertinggi	1050	1050	1050	1050	1050	1050	210
Derajat Skor terendah	210	210	210	210	210	210	0
Hasil Ukur	78,4%	76,2%	72,9	72,3%	64,1%	62,8%	30%
Kategori	Kuat	Kuat	Cukup	Cukup	Cukup	Cukup	Normal

Keterangan

X₁: kebutuhan

X₂: Minat

X₃: Harapan

X₄: Dorongan

X₅: Rangsangan

X₆: Lingkungan

Berdasarkan data table 2, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa factor kebutuhan dan minat ibu untuk menyusui memiliki motivasi yang kuat sedangkan factor –faktor lainnya memiliki kategori yang cukup dalam meberikan Asi pada bayi. Faktor kebutuhan adalah factor terbesar yang mendorong ibu untuk menyusui bayi sedangkan factor lingkungan adalah factor terkecil yang memberikan motivasi ibu dalam memberikan ASI.

Tabel 3

Hasil Uji Rank Spearman Hubungan Variabel X dengan Y

Variabel	Koefesien Kolerasi	P-value	Ket.	Kesimpulan
motivasi ibu dalam pemberian ASI di lihat dari faktor kebutuhan (X ₁) dengan kejadian Bayi Hiperbilirubin (Y)	-0,644	0,0001	H ₀ di tolak	Terdapat Hubungan
motivasi ibu dalam pemberian ASI di lihat dari faktor minat (X ₂) dengan kejadian Bayi Hiperbilirubin (Y)	-0,584	0,001	H ₀ di tolak	Terdapat Hubungan

Faktor-Faktor Motivasi Ibu dalam Pemberian ASI yang Berhubungan dengan Kejadian Bayi Hiperbilirubin di Ruang Perinatologi

motivasi ibu dalam pemberian ASI di lihat dari faktor harapan (X_3) dengan kejadian Bayi Hiperbilirubin (Y)	-0,773	0,0001	H_0 di tolak	Terdapat Hubungan
motivasi ibu dalam pemberian ASI di lihat dari faktor dorongan (X_4) dengan kejadian Bayi Hiperbilirubin (Y)	-0,810	0,0001	H_0 di tolak	Terdapat Hubungan
motivasi ibu dalam pemberian ASI di lihat dari faktor rangsangan (X_5) dengan kejadian Bayi Hiperbilirubin (Y)	-0,726	0,0001	H_0 di tolak	Terdapat Hubungan
motivasi ibu dalam pemberian ASI di lihat dari faktor lingkungan (X_6) dengan kejadian Bayi Hiperbilirubin (Y)	-0,522	0,003	H_0 di tolak	Terdapat Hubungan

Melihat data hasil pada table 3 dapat dilihat hasil uji signifikansi diperoleh nilai p -value berada dalam rentang nilai 0,0001 s/d 0,0003 maka dapat dilihat bahwa p -value (0,0001) < α (0,05) sehingga seluruh H_0 ditolak. Hasil koefisien korelasi berada dalam rentang nilai sebesar -0,552 s.d -0,810 menunjukkan bahwa tingkat kekuatan berada pada kategori hubungan yang kuat. Dan angka koefisien korelasi pada hasil di atas, bernilai negatif, sehingga dapat disimpulkan adanya hubungan yang negatif dan signifikan antara faktor-faktor kebutuhan pada motivasi ibu dalam pemberian ASI dengan kejadian bayi hiperbilirubin, seluruh subvariabel tersebut bersifat berlawanan, dengan demikian dapat diartikan bahwa faktor-faktor kebutuhan motivasi ibu dalam pemberian ASI diterapkan maka kejadian bayi hiperbilirubin akan menurun.

Salah satu manfaat ASI bagi bayi adalah Bayi lebih mampu menghadapi efek penyakit kuning. Jumlah bilirubin dalam darah bayi banyak berkurang seiring diberikannya kolostrum yang dapat mengurangi penyakit kuning. maka hasil penelitian diatas dapat membuktikan teori yang di kemukakan oleh para ahli (Adiningrum, 2014)

Selain bagi bayi, ASI juga bermanfaat bagi ibu yang menyusui bayinya. Berbagai manfaat tersebut adalah sbb :

- 1) Isapan bayi dapat membuat rahim menciut, mempercepat terjadinya involusio uteri dan mengurangi resiko pendarahan.
- 2) Lemak disekitar panggul dan paha yang ditimbun pada masa kehamilan berpindah ke dalam ASI, sehingga ibu lebih cepat langsing kembali.
- 3) Risiko terkena kanker payudara dan rahim pada ibu menyusui lebih rendah dibandingkan dengan ibu yang tidak menyusui.
- 4) Menyusui bayi lebih menghemat waktu karena ibu tidak perlu menyiapkan dan mensterilkan botol susu, dot, dan sebagainya.
- 5) ASI lebih praktis lantaran ibu bisa berjalan jalan ke luar rumah tanpa harus membawa banyak perlengkapan.
- 6) ASI lebih murah karena tidak perlu membeli susu formula dan perlengkapannya.
- 7) ASI tidak akan basi, karena senantiasa diproduksi oleh pabriknya di wilayah payudara.

Manfaat yang dirasakan ibu yang menyusui bayi sebagai berikut (Rusli, 2008):

- 1) Mengurangi risiko kanker payudara (ca mammae), kanker indung telur (ca ovarium), dan kanker rahim (ca endometrium).
- 2) Mengurangi keropos tulang (osteoporosis).
- 3) Metode KB paling aman.

Faktor-Faktor Motivasi Ibu dalam Pemberian ASI yang Berhubungan dengan Kejadian Bayi Hiperbilirubin di Ruang Perinatologi

- 4) Mengurangi risiko diabetes maternal, lebih lama menyusui, risiko terjadinya diabetes lebih rendah.
- 5) Mengurangi stres dan gelisah.

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 30 ibu menyusui Ruang perinatologi RS Al-Ihsan Bale Endah Kab. Bandung. Memiliki factor motivasi pada kebutuhan dan minat ibu untuk menyusui yang kuat sedangkan factor -faktor lainnya memiliki kategori yang cukup dalam memberikan Asi pada bayi. Faktor kebutuhan adalah factor terbesar yang mendorong ibu untuk menyusui bayi sedangkan factor lingkungan adalah factor terkecil yang memberikan motivasi ibu dalam memberikan ASI

Dari hasil analisis statistik menggunakan uji Rank spearman nilai p -value berada dalam rentang nilai 0,0001 s/d 0,0003 maka dapat dilihat bahwa p -value (0,0001) < α (0,05) Hasil koefisien korelasi berada dalam rentang nilai sebesar -0,552 s.d -0,810 menunjukkan bahwa tingkat kekuatan berada pada kategori hubungan yang kuat. Dan angka koefisien korelasi pada hasil di atas, bernilai negatif, sehingga dapat di simpulkan adanya hubungan yang negatif dan signifikan antara faktor-faktor kebutuhan pada motivasi ibu dalam pemberian ASI dengan kejadian bayi hiperbilirubin, seluruh subvariabel tersebut bersifat berlawanan, dengan demikian dapat diartikan bahwa factor-faktor kebutuhan motivasi ibu dalam pemberian ASI diterapkan maka kejadian bayi hiperbilirubin akan menurun.

Melalui Hasil penelitian ini diharapkan tenaga kesehatan khususnya perawat perinatologi dan nifas dapat menggali dan meningkatkan motivasi ibu dalam pemberian ASI dengan mensosialisasikan segala aspek positif kepada ibu-ibu menyusui. Sehingga motivasi ibu dalam memberiknan ASI dapat meningkat dan angka kejadian hiperblilirubin dapat menurun.

Faktor-Faktor Motivasi Ibu dalam Pemberian ASI yang Berhubungan dengan Kejadian Bayi Hiperbilirubin di Ruang Perinatologi /**Healthy Journal**

Bibliografi

- Adiningrum, H. (2014). Buku pintar ASI eksklusif. *Cetakan Pertama, Jakarta: Salsabila.*
- Aulia, A., & Ismail, D. (2017). PENGARUH INISIASI MENYUSU DINI TERHADAP TERJADINYA IKTERUS NEONATORUM. *JAKIYAH*, 2(1), 31-38.
- Herawati, Y., & Indriati, M. (2017). Pengaruh Pemberian ASI Awal Terhadap Kejadian Ikterus pada Bayi Baru Lahir 0-7 Hari. *Jurnal Bidan*, 3(1), 234035.
- Huang, M.-S., Lin, M.-C., Chen, H.-H., Chien, K.-L., & Chen, C.-H. (2009). Risk factor analysis for late-onset neonatal hyperbilirubinemia in Taiwanese infants. *Pediatrics & Neonatology*, 50(6), 261-265.
- Ku, C., & Chow, S. K. (2010). Factors influencing the practice of exclusive breastfeeding among Hong Kong Chinese women: A questionnaire survey. *Journal of Clinical Nursing*, 19(17-18), 2434-2445.
- Madiastuti, M., & Chalada, S. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Neonatus Hiperbilirubin Di Rsb Pasutri Bogor Provinsi Jawa Barat Tahun 2016. *Jurnal Ilmu Dan Budaya*, 40(55).
- Mihirshahi, S., Oddy, W. H., Peat, J. K., & Kabir, I. (2008). Association between infant feeding patterns and diarrhoeal and respiratory illness: A cohort study in Chittagong, Bangladesh. *International Breastfeeding Journal*, 3(1), 1-10.
- Pratiwi, Y. S., Rofiqoh, S., & Rejeki, H. (2019). Pengaruh Paket Edukasi Sayang Ibu Terhadap Motivasi Ibu Dalam Pemberian ASI Eksklusif Di Kabupaten Pekalongan. *Jurnal Surya Muda*, 1(2), 89-101.
- Ribek, I. N. (2014). Motivasi ibu dalam pemberian ASI eksklusif. *Jurnal Gema Keperawatan*, 7(2), 201-205.
- Rusli, U. (2008). *Inisiasi menyusui dini plus ASI eksklusif*. Puspa Swara.
- Sugiyono, D. (2019). Statistika untuk Penelitian (Cetakan ke-30). *Bandung: Cv Alfabeta.*

Faktor-Faktor Motivasi Ibu dalam Pemberian ASI yang Berhubungan dengan
Kejadian Bayi Hiperbilirubin di Ruang Perinatologi

Sukadi, A. (2008). Hiperbilirubinemia. *Dalam: Kosim MS, Yunanto A, Dewi R, Sarosa GI, Usman A, Penyunting. Buku Ajar Neonatologi. Edisi, 1.*

Taufik, M. (2007). *Prinsip-prinsip Promosi kesehatan dalam bidang Keperawatan.*

Zuppa, A. A., Sindico, P., Antichi, E., Carducci, C., Alighieri, G., Cardiello, V., Cota, F., & Romagnoli, C. (2009). Weight loss and jaundice in healthy term newborns in partial and full rooming-in. *The Journal of Maternal-Fetal & Neonatal Medicine*, 22(9), 801-805.